5.4. Tautan Lingkungan

1. Tata Wilayah Kawasan Segara Anakan

Segara Anakan terdiri dari tiga kawasan, yaitu, kawasan lindung mutlak, kawasan lindung terbatas, dan kawasan Budidaya. Tata wilayah kawasan Segara Anakan dapat dilihat pada gambar berikut.

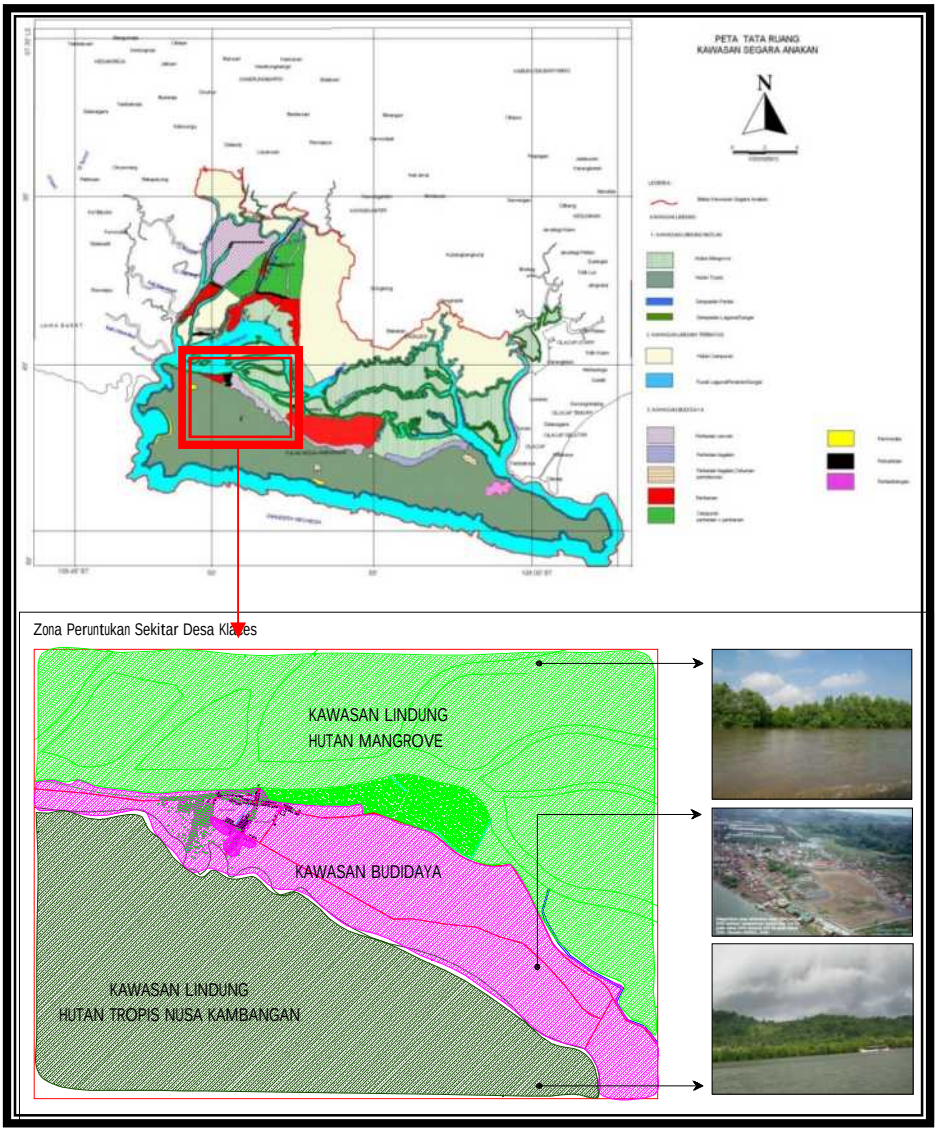

Gambar 5.5. Tata Wilayah Desa Klaces dan Sekitarnya

Desa Klaces merupakan kawasan budidaya, dimana dalam tata guna lahan di Desa Klaces diperuntukan untuk tiga pengembangan, yaitu pemukiman, pertanian, dan perikanan. Penjelasan tentang tata guna lahan Desa Klaces sebagai beikut:

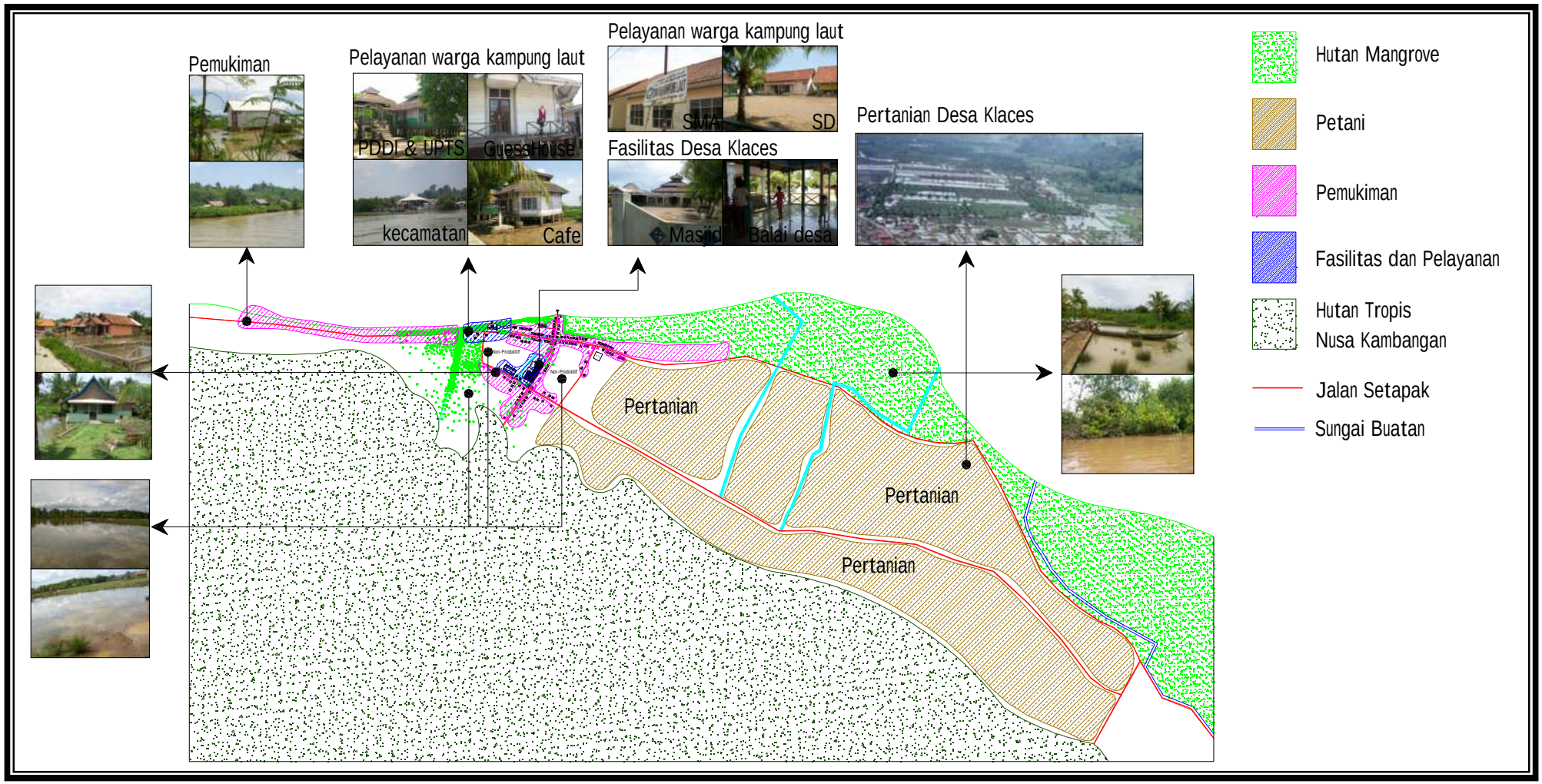

Gambar 5.6. Tata guna lahan Desa Klaces yang ada

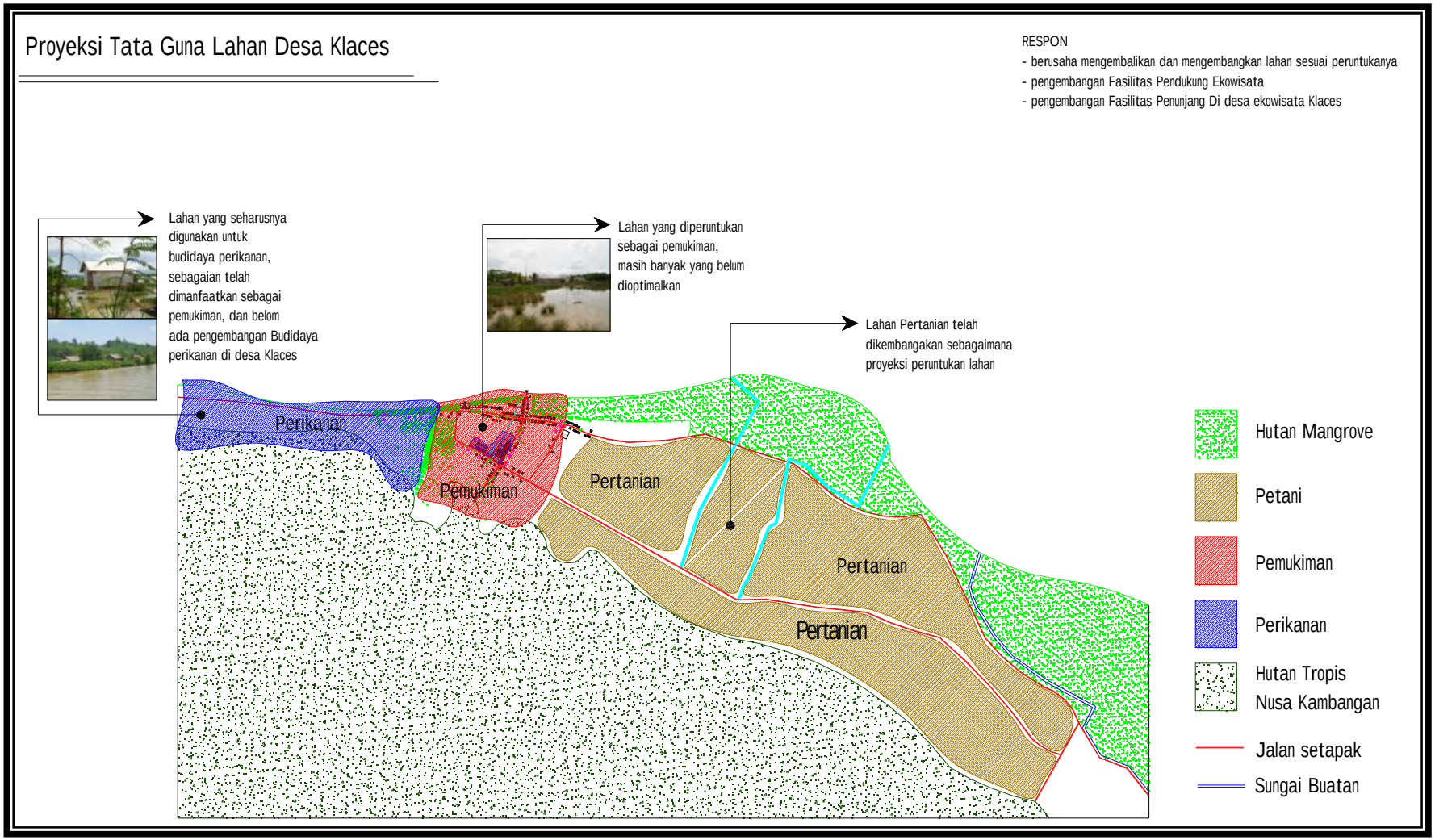

Gambar 5.7. Proyeksi tataguna lahan Desa Klaces

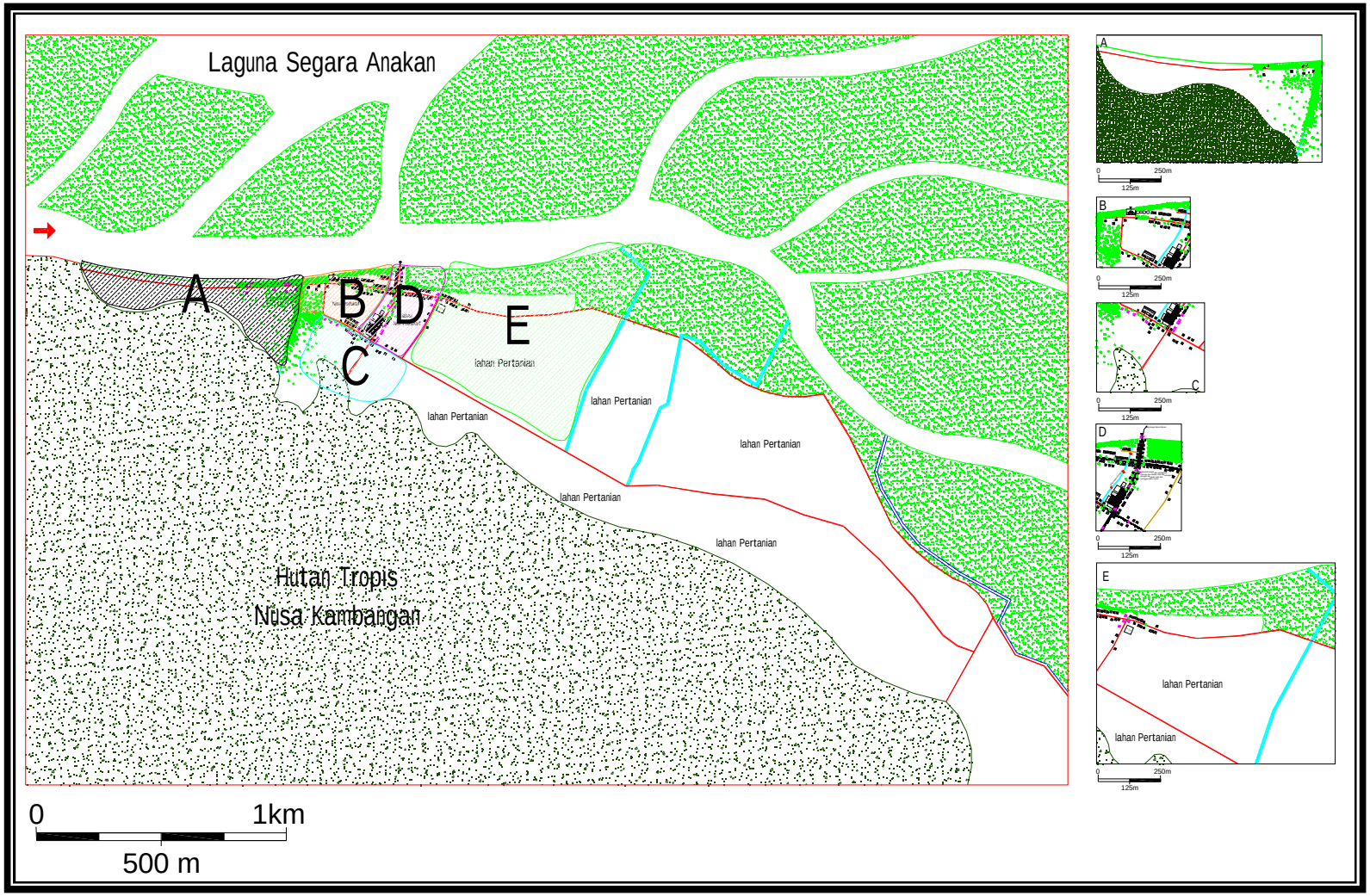

Gambar 5.8. Zoning analisa Tata guna lahan Desa Klaces

RESPON **1**

Pengembangan wadah aktivitas mata pencaharian warga sebagai Nelayan dalam desa Klaces pada Lahan yang seharusnya Diperuntukan sebagai lahan Budidaya Perikanan. Sehingga perlu adanya relokasi rumah warga pada telah berkembang sedikit pemukiman warga.

Manfaatnya.
- Menjadi Usaha bersama Warga Klaces
- Sebagai wisata Edukatif Budidaya perikanan bagi wisatawan
- Tempat Rekrasi bagi wisatawan dengan melihat aktivitas warga
- Dapat menjadi tempat pemancing Bagi Wisatawan.

Keuntungan
- Lahan berada di tepi laguna
- Lahan Di pengaruhi Oleh pasang surut Air Laut

Relokasi pemukiman warga yang berada di Zona A

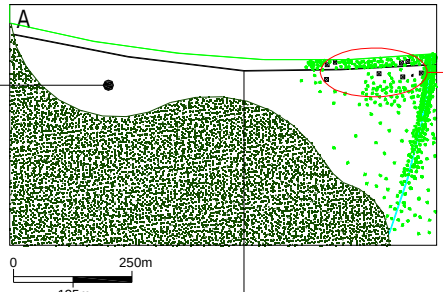

Bangunan Warga masih Berupa Bangunan Semi Permanen, dari Material Alam.

Jalan Tanah

Zona A (Zona Aquaculture)
Dikembangkan menjadi lahan budidaya Perikanan, sebagai usahan bersama warga.
- lahan pengemukan biota-biota laut hasil tangkapan warga
- Perancangan Lahan pemancingan bagi wisatawan.
- penyidiaan tempat untuk penyimpanan alat pancing.
- Koperasi bersama.

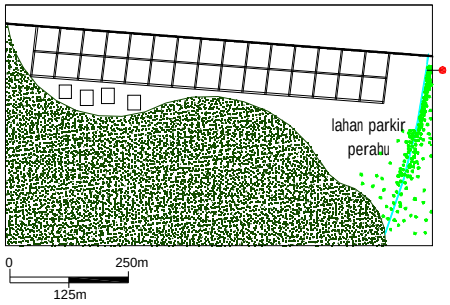

Memanfaatkan sungai kecil yang sudah ada sebagai jalan masuk perahu, menuju tempat pemberetian

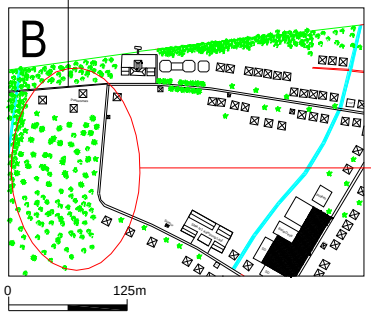

Relokasi rumah penduduk Di Zona A / zona Budidaya Perikanan ke zona B, dengan Penambahan Fasilitas Sebagai Homestay dan menambah rumah tinggal baru untuk Guess House Dengan konsep perancangan arsitektur Tradisional Kampung laut

Gambar 5.9. Respon satu tetang tata guna lahan

2. Usia dan Kondisi Bangunan di Desa Klaces

Bebera kondisi dan arsitektur yang terdapat di Desa Klaces, antara lain, sebagai berikut;

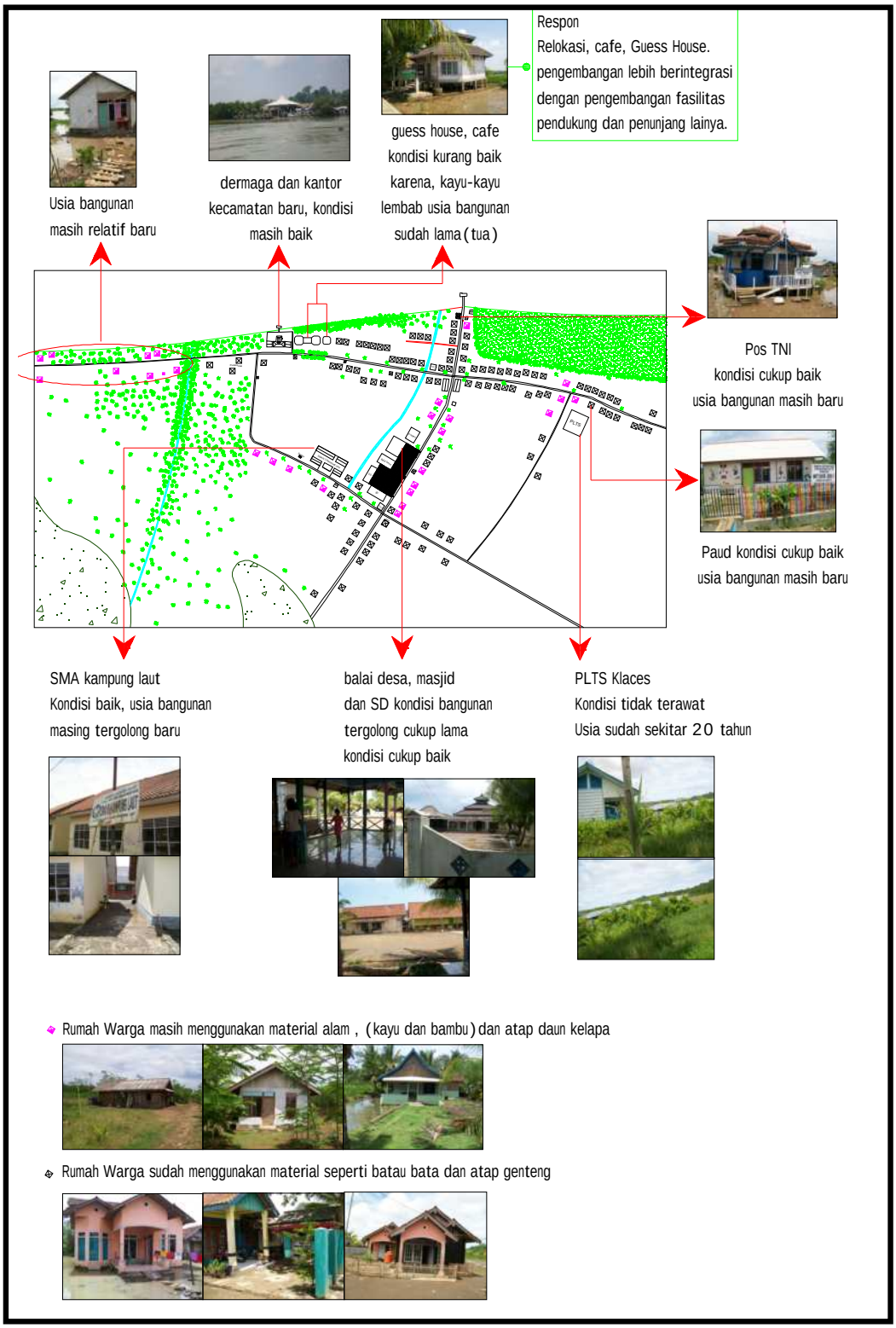

Gambar 5.10. Kondisi bangunan Desa Klaces

3. Pola Bangunan Penting

Beberapa kondisi model perancangan/ gubahan massa dan tata letak bangunan-bangunan penting yang ada di Desa Klaces, adalah sebagai berikut;

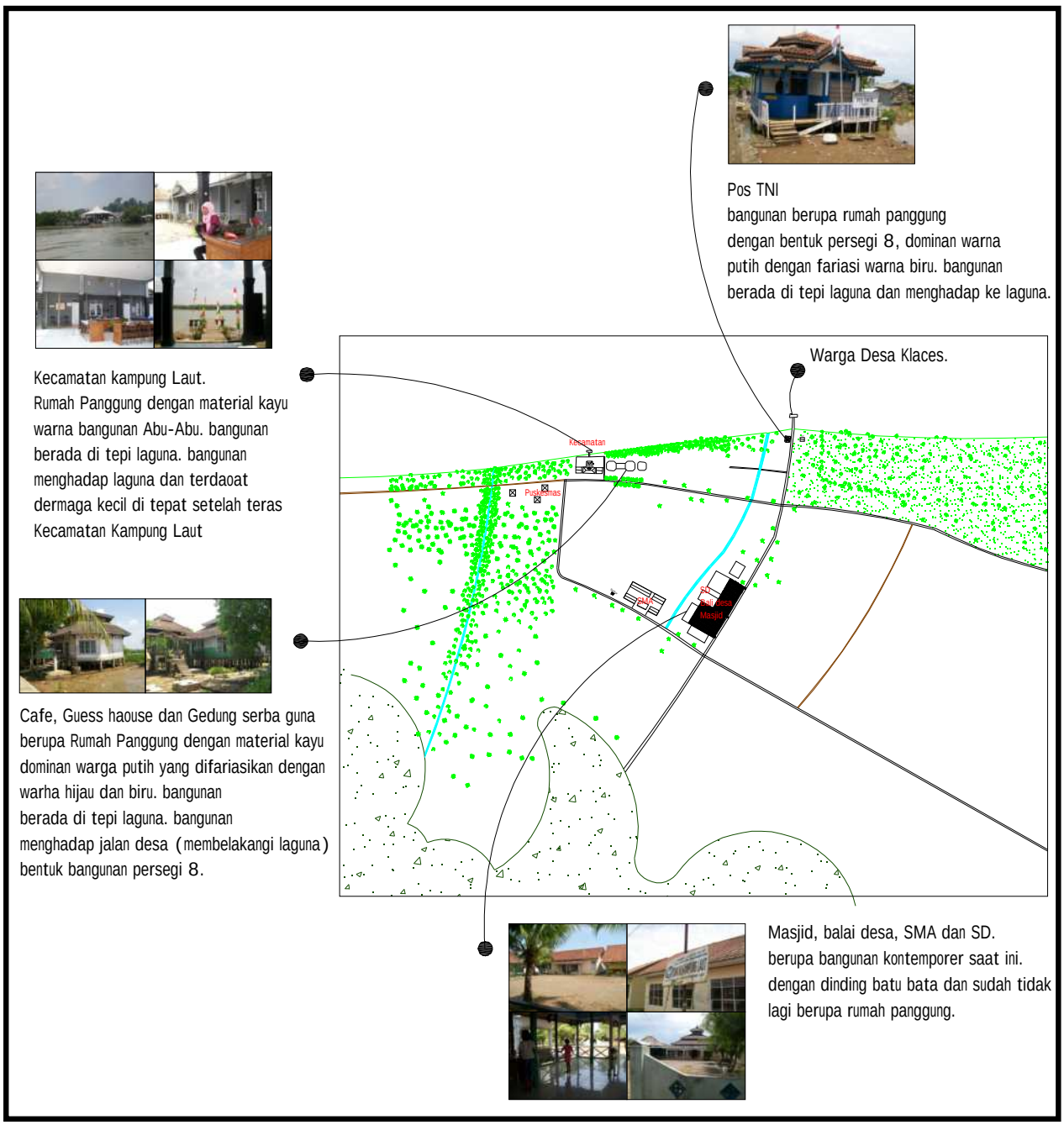

Gambar 5.11. Analisa bangunan penting Desa Klaces.

Bangunan-bangunan penting di Desa Klaces di dominasi oleh bangunan panggung dan bangunan berada di tepi laguna. Bentuk bangunan persegi 8 dan persegi 4 dengan material Kayu, dan di dominasi warna putih. Penggunaan material sebagian besar menggunakan material dari kayu dan atap tanah liat. Sehingga dalam pengembangan rancangan ini akan mencoba mennyesuaikan dengan bangunan-bangunan penting yang ada di Desa Klaces.

4. Pola sikulasi

Pola sirkulasi pada tapak sekitar Desa Klaces dan faktor pembangkit , di jelaskan sebagai berikut;

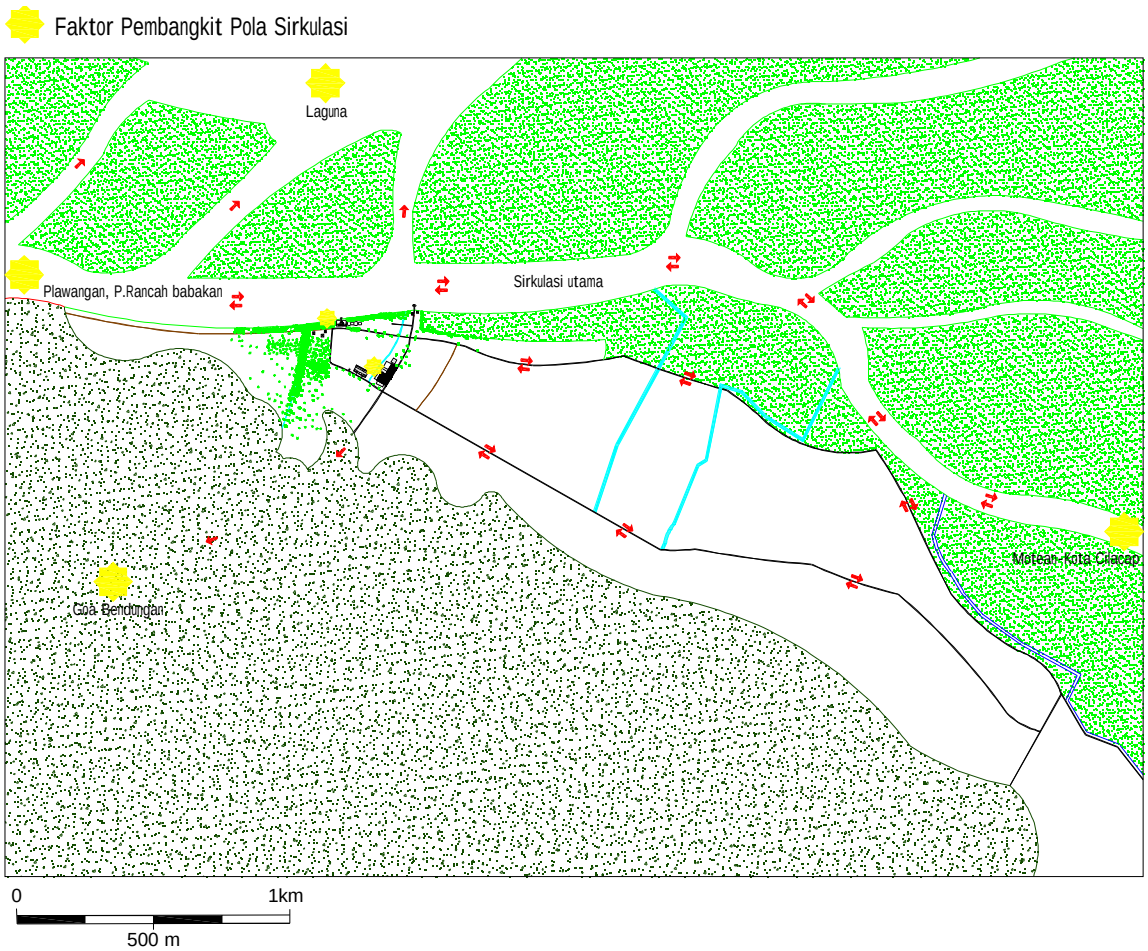

Gambar 5.12. Analisa factor pembangkit sirkulasi dan pola sirkulasi kawasan Desa Klaces

Sedangkan sirkulasi dalam desa Klaces;

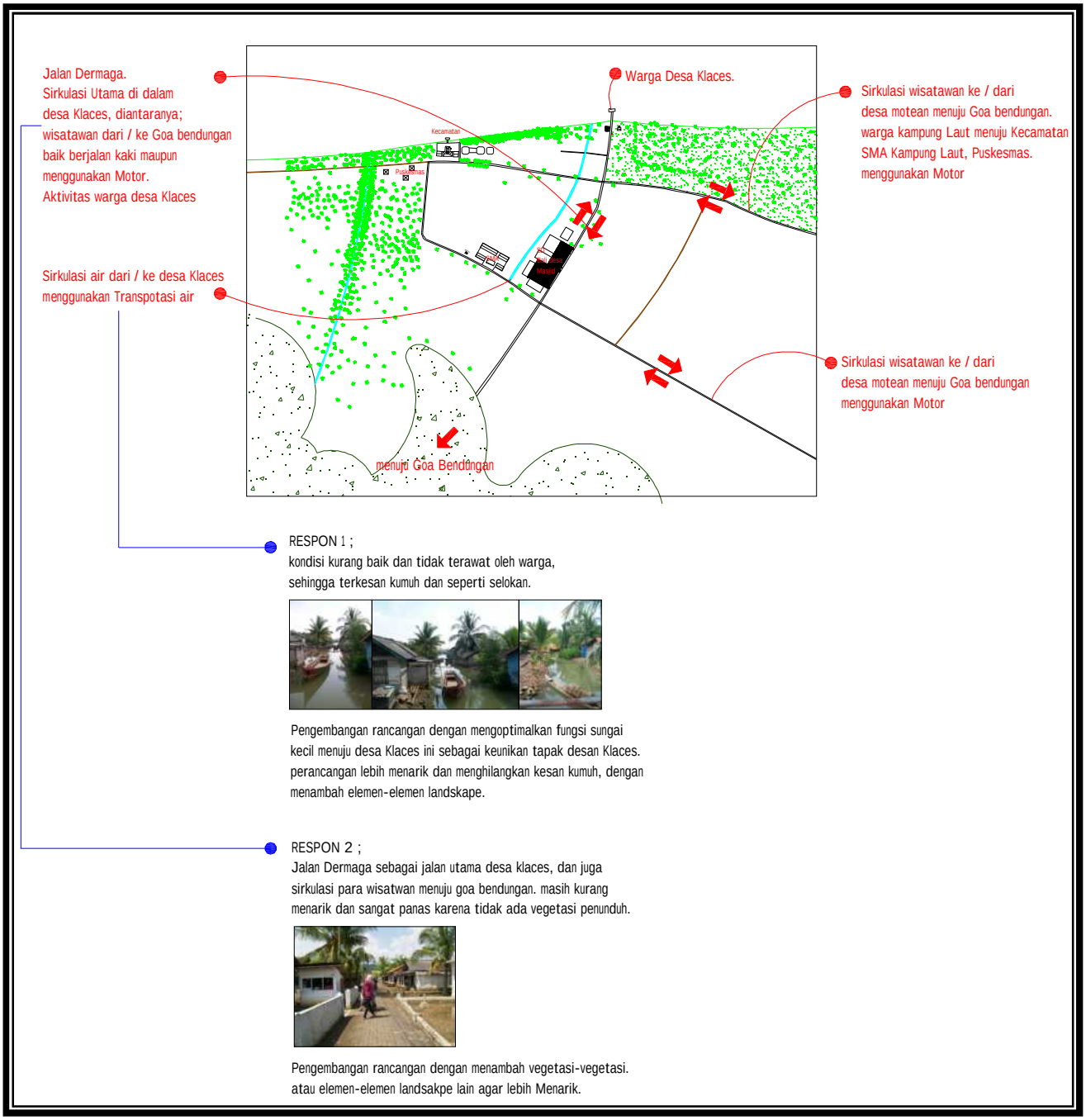

Gambar 5.13. Analisa dan Rencana Pengembangan Sirkulasi Desa Klaces

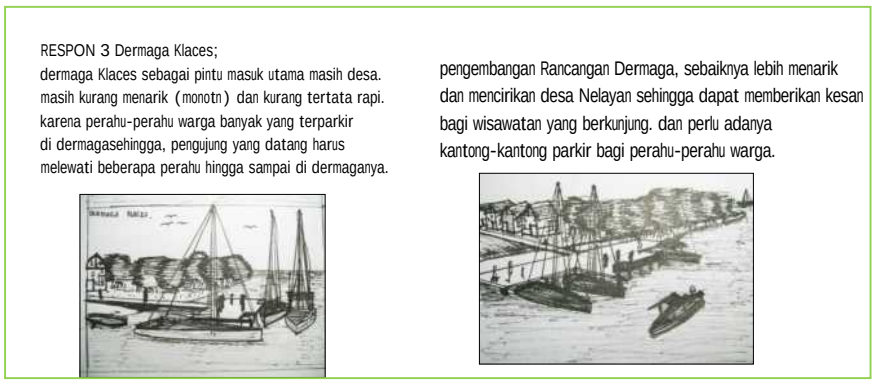

Gambar 5.14. Analisa dan renacana pengembangan dermaga Desa Klaces

5.5. Peraturan-peraturan di Kawasan Segara Anakan

Kawasan Segara Anakan sebagai kawasan potensial dengan keaneka ragaman hayati, Memiliki fungsi utama sebagai kawasan lindung. Dimana kegiatan-kegiatan pemanfaatan didalam kawasan Segara Anakan diatur dalam peraturan undang-undang daerah Kabupaten Cilacap. Beberapa analisa peraturan daerah dan pengembanganya diantaranya adalah sebagai berikut;

Table 5.7. Analisa Peraturan daerah dan perencanaanya.

Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 23 Tahun 2000 Penetapan Batas Kawasan Segara Anakan		
Peraturan	**Analisa**	**Perencanaan**
BAB I Ketentuan Umun, pasal 1 (e)	Kawasan Segara Anakan diutamakan sebagai fungsi kawasan lindung dan kawasan budidaya. Sehingga dalam pengembanganya Ekowisata tidak merusak kawasan lindung.	Semua pengembangan rancangan yang mendukung aktivitas wisatawan di fokuskan pada kawasan Budidaya
BAB III Bagian Kelima Kawasan	Desa Klaces masuk dalam kawasan budidaya yang pemanfaatanya, dapat	Pengembangan area perikanan pada lahan yang diperuntukan untuk

Budidaya Pasal 8, ayat 1,2 dan 3	dikembangakan sebagai usaha kecil, menengah dan besar dengan pengembangan menjadi area pertanian dan perikanan.	budidaya perikanan sebagai usaha bersama warga Klaces dan sebagai pengemangan aktivitas Wisatawan seperti Memancing dan belajar pemudidayaan ikan.
BAB IV Bagian Kedua Pengelolaan Lahan Segara Anakan Pasal 12, ayat 1	Tanah timbul merupakan tanah Negara yang bebas untuk dimanfaatkan sesuai peruntukan tata ruang kawasan.	Lahan-lahan yang belum dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai Fasilitas pendukung Desa Ekowisata Klaces

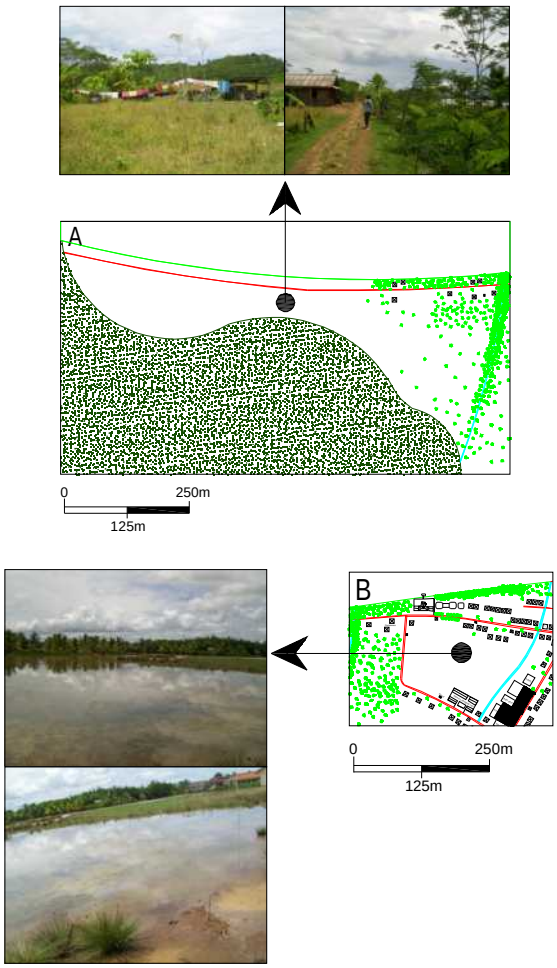

<table>
<tr><td colspan="3"> 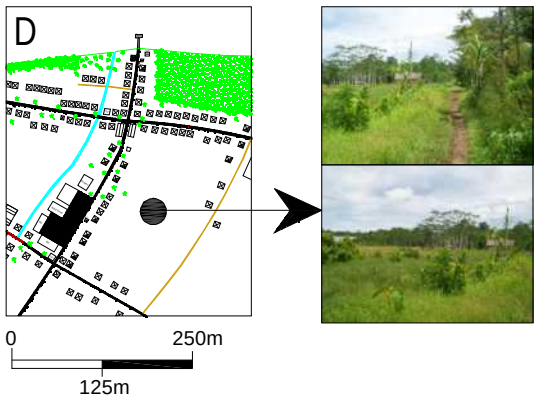
</td></tr>
<tr><td>BAB V
Pemanfaatan kawasan Lindung
Pasal 13 dan 14</td><td>Pemanfaatan pada kawasan lindung mutlak dan lindung terbatas dilarang kecuali penelitian ilmiah, dan ekowisata.</td><td>Pengembangan fasilitas pendukung ekowisata hutan mangrove dan hutan tropis Nusa Kambangan</td></tr>
<tr><td colspan="3">Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap
Nomor 6 Tahun 2001
Rencana Tata Ruang Kawasan Segara Anakan</td></tr>
<tr><td>BAB IV Struktur Tata Ruang
Pasal 10 - 12</td><td>Desa Klaces Pusat pelayanan seluruh kawasan. Fasilitas Transpotasi Perairan yang ada beurupa dermaga. Klaces terdiri dari dua Dermaga yaitu Dermaga Klaces dan Dermaga Kecamatan Kampung Laut.</td><td>Rencana Struktur kawasan Yaitu mengoptimalkan Prasarana dan sarana yang sudah ada. Dermaga Klaces sebagai pintu gerbang utama memasuki Desa Ekowisata Klaces perlu adanya pengembangan fasilitas pada dermaga, khususnya bagi Wisatawan.</td></tr>
</table>

Dermaga Klaces Saat ini

Rencana Pengembangan Menambah lahan Parkir Pada area Dermaga

BAB V Alokasi Pemanfaatan Ruang Pasal 13,14	Fungsi utama kawasan Segara Anakan sebagai kawasan lindung, kegiatan yang diperbolehkan untuk kepentingan pendidikan, pelestarian, ekowisata.	Pengembangan Konsep Ekowisata berbasis pada Konservasi. Kegiatan wisatawan dikawasan lindung mutlak adalah pengembangan Kegiatan wisata untuk melestarian kawasan.

BAB VI Kawasan Budidaya Pasal 17	Setiap Kawasan Pemukiman Didukung oleh Fasilitas Kesehatan, Pasat, dan Pendidikan. Desa Klaces belom memiliki fasilitas pasar, hanya berupa warung-warung milik warga yang menjual sembako.	Pengembangan Fasilitas Pasar yang mendukung Kegiatan Wisatawan membeli hasil olahan warga setempat.
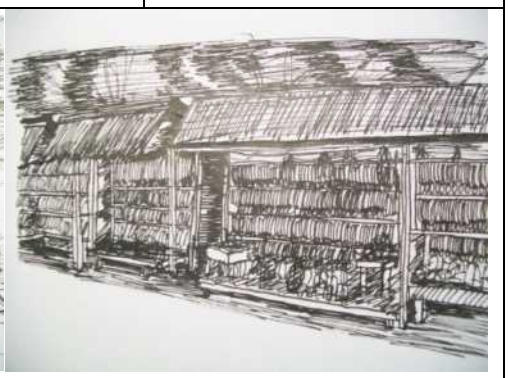		
BAB VIII Pengendaliaan dan Pengawasan Pasal 23	Kegitan konsevasi meliputi konsevasi mangrove , konservasi hutan, dan Konservasi satwa liar.	Pengembangan fasilitas pendukung Desa Wisata tidak merusak lingkungan konsevasi di kawasan Segara Anakan dan mendukung Kegiatan Pengawasan Konsevasi Segara Anakan. Pengembangan kegiatan berupa kegiatan Konsevasi pelestarian Hutan.
Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 6 Tahun 2001 Pengelolaan Perikanan Di Kawasan		
BAB VI Penataan Penangkapan Ikan Pasal 10	Macam jenis alat penangkapan ikan yang diperbolehkan di segara anakan, dapat menjadi Macam	Pengembangan fasilitas yang mendukung pembelajaran penggunakan alat-alat tangakap di Segara

	kegiatan wisatawan, belajar macam-macam penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan terlibat langsung.	Anakan. Ruang penyimpanan alat tangkapan ikan. kios penjualan alat-alat tangkapan ikan yang dibuat warga setempat.
BAB VII Penataan Budidaya Perikanan Pasal 15	Usaha budidaya perikanan, adalah budidaya tambak secara Tradisonal.	Pengembangan lahan Budidaya perikanan tradisional sesuai peruntukan lahan di undang-undang Tata Ruang.

Zona A (Zona Aquaculture)
Dikembangkan menjadi lahan budidaya Perikanan, sebagai usahan bersama warga.
- lahan pengemukan biota-biota laut hasil tangkapan warga
- Perancangan Lahan pemancingan bagi wisatawan.
- penyidiaan tempat untuk penyimpanan alat pancing.
- Koperasi bersama.

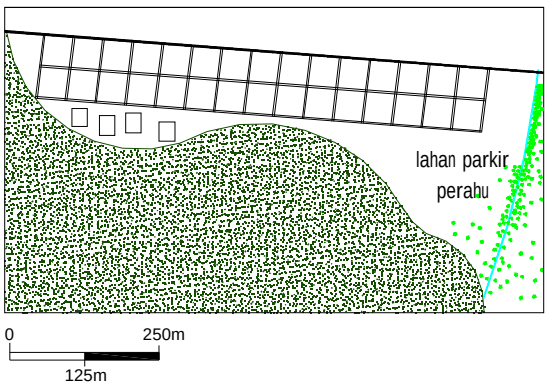

<table>
<tr><td colspan="3"> 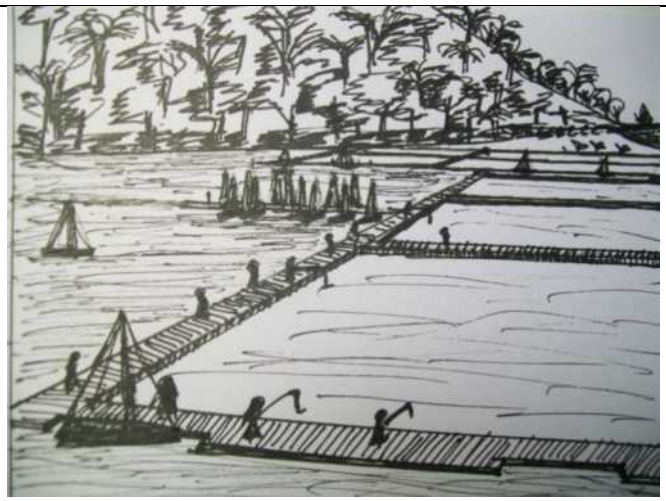
Rencana Pengembangan Perikanan di Desa Klaces, juga sebagai wisata rekreasi Memancing dan untuk usaha bersama warga Desa Klaces</td></tr>
<tr><td colspan="3">Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap
Nomor 17 Tahun 2001
Pengelolaan Hutan Mangrove Di Kawasan Segara Anakan</td></tr>
<tr><td>BAB V
Pengelolaan Hutan Mangrove
Bagian pertama
kegiatan yang boleh dilaksanakan
Pasal 10</td><td>Sebagai pembelajaran bagi wisatawan dalam beberapa pembudidayaan di sekitar kawasan mangrove (kawasan lindung terbatas). Dengan tetap menjaga keragaman hayati yang ada.</td><td>Wisatawan dapat terlibat dalam usaha pelestarian hutan mangrove, dan belajar dalam pembibitan mangrove.
Rancangan ruang untuk pembibitan mangrove.</td></tr>
</table>

5.6. Keistimewaan fisik alamiah

1. Kondisi Kontur Tapak

Desa Klaces merupakan kawasan dataran rendah, dan memiliki kontur yang cukup ladai. Desa Klaces masih sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut, karena Ketinggian kontur pada tapak jika di banding dengan perairan sangat rendah. Berikut Kondisi Kontur Lahan Desa Klaces.

Gambar 5.15.Potongan Tapak Desa Klaces tapak

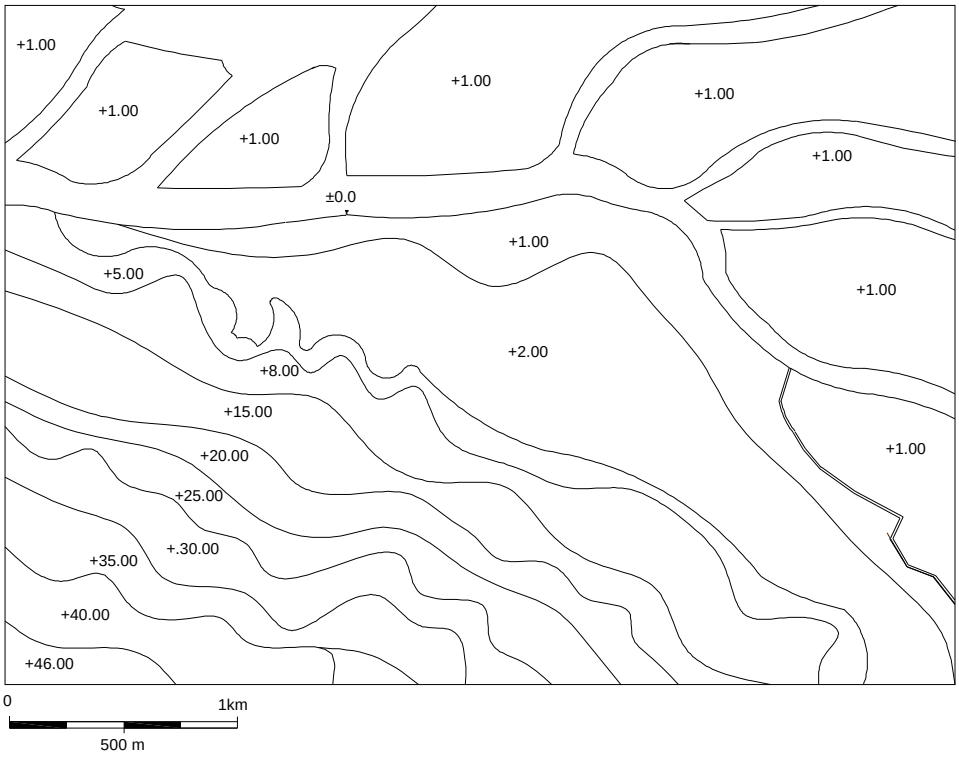

Gambar 5.16.Kontur pada tapak

Gambar 5.17. Pola drainase saat Kondisi Pasang pada Tapak Desa Klaces

Gambar 5.18. Pola drainase air Hujan pada Tapak Desa Klaces

Kondisi Drainasi pada saat pasang dan pada saat hujan saling berlawanan. Sehingga menimbulkan dampak buruk padak tapak desa Klaces jika keduanya terjadi secara bersamaan. Tapak desa Klaces perlu adanya penambahan ketinggian khususnya pemukiman. Sehingga kondisi rumah-rumah warga sehat dan tidak lembab.

2. Vegetasi

Disekitar desa Klaces tidak banyak terdapat pohon penunduh, sebagian besar berupa tanaman mangrove, dan palem. Sehingga kondisi desa saat siang sangat panas.

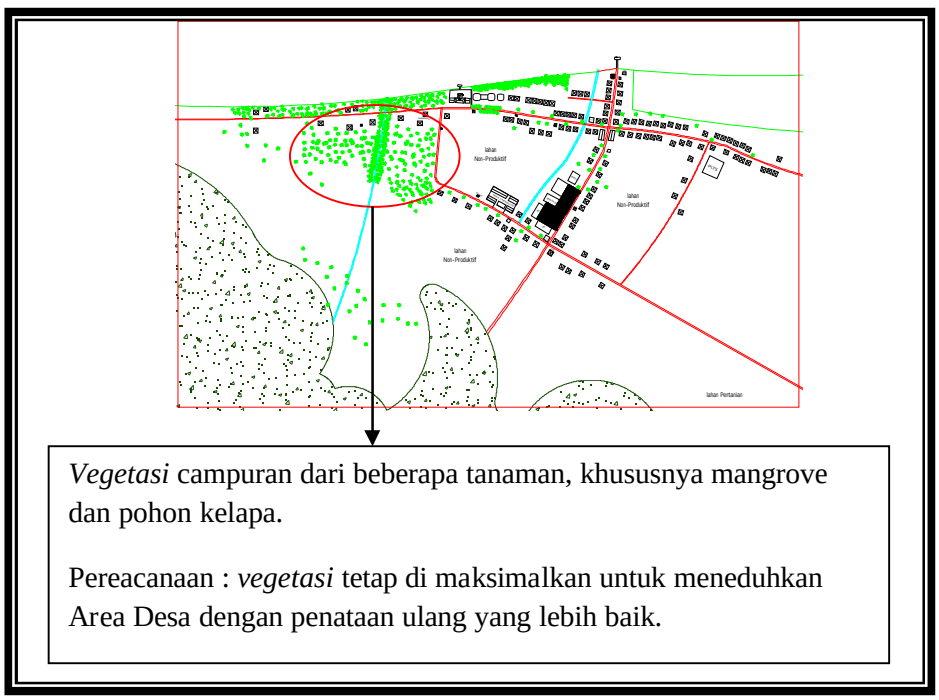

Gambar 5.19. Sebaran Vegetasi

Gambar 5.20. Beberapa *Vegetasi* yang mendominasi di desa Klaces

Ket ; Pohon palem dan pohon mangrove

Perancangan vegetasi dengan memperbanyak pohon-pohon peneduh untuk mengurangi panas, sehingga wisatawan dapat berkeliling di desa Klaces dengan nyaman.

5.7. Keistimewaan fisik buatan

1. Sirkulasi

Kondisi sirkulasi yang ada di Desa Klaces;

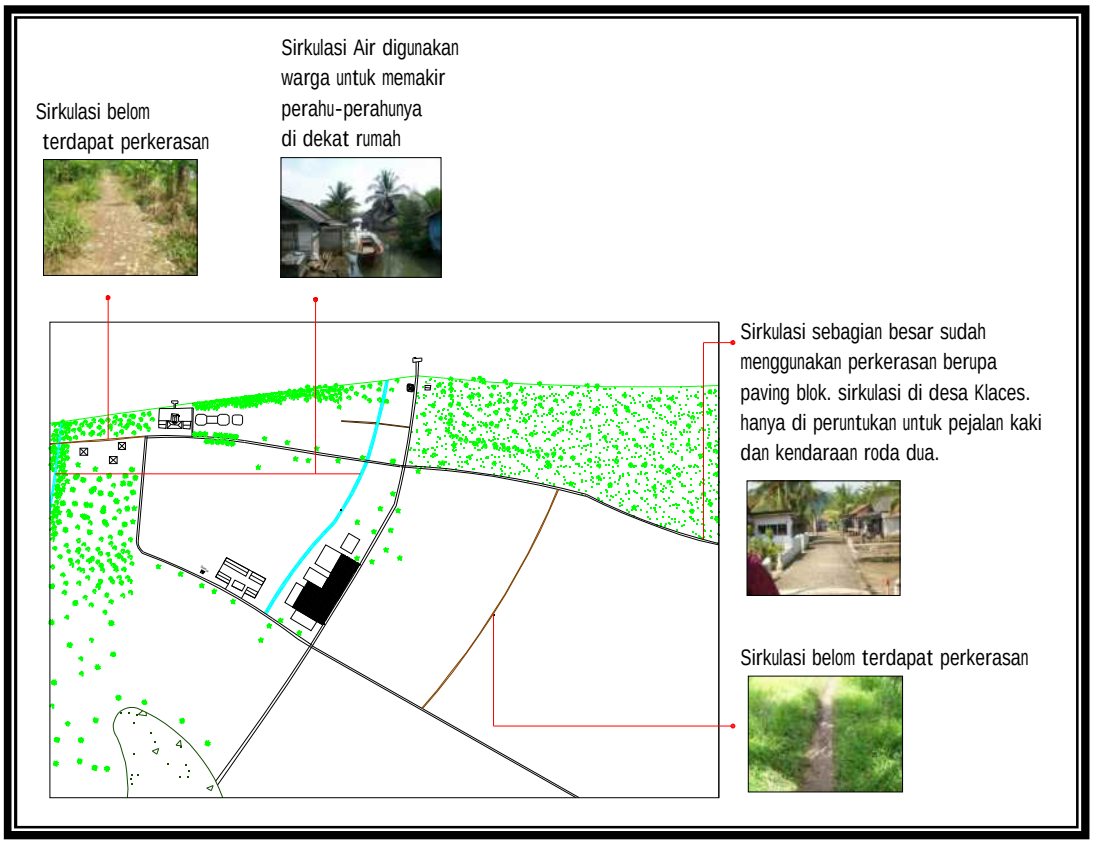

Gambara 5.21. Analisa kondisi Sirkulasi Desa Klaces

5.8. View

View sekitar Desa Klaces memiliki view-view positif yang menarik. Seperti hutan mangrove, laguna , hutan Tropis nusa kambangan dan juga aktivtas-aktivitas warga di desa maupun di sekitar. Sebagai berikut penjelasanya;

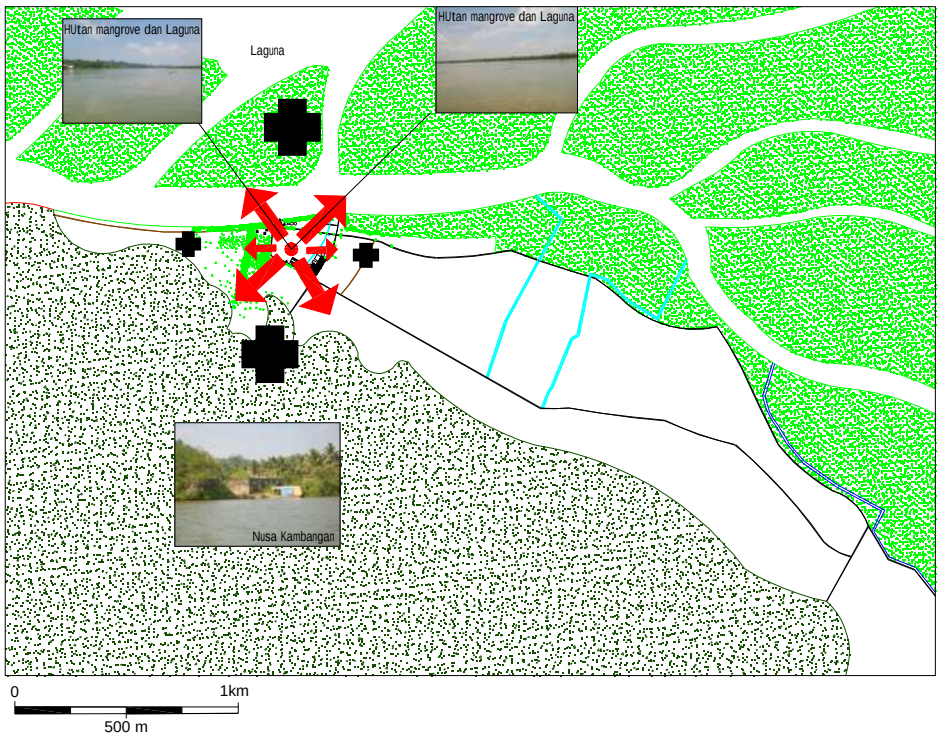

Gambar 5.22. Analisa *view* dari Desa Klaces

5.9. Analisa Kebutuhan Ruang

Berdasarkan Analisa tapak, peundang-undangan kawasan Segara Anakan dan analisa Atraksi. Diperoleh beberapa kebutuhan ruang yang perlu dikembangkan pada pengembangan Desa Ekowisata Klaces. Kebutuhan-kebutuhan ini, di aplikasikan pada Desa Klaces dalam beberapa zona pengembangan. Beberapanya antara lain sebagai berikut;

Tabel 5.8. Karakteristik Kebutuhan Ruang

No.	Atraksi	Kebutuhan Ruang	Karakteristik ruang
1.	Zona Bahari		
	Memancing	Arena Memancing	- Tempat duduk (gazebo) - Tempat pengolahan hasil memancing (taman BBQ)
	Perikanan	Tegalan/	- Kolam pengemukan ikan

		tambak	- Arena pemberentian kapal untuk mengambil hasil dan menambah.
		Koperasi	- Ruang administrasi - Ruang pengelola - Ruang peniyimpanan dan peminjaman alat penangkap ikan
	Olah raga air (perahu dayung)	Sirkulasi	- Lahan untuk penjelasan jalur dan untuk belajar menggunakan perahu dayung - Jalur untuk wisata perahu balap
		Lahan parkir Perahu dayung	- Tempat penyimpanan perangkat perahu dayung
	Jual beli hasil warga	Pasar ikan	- Kios-kios penjualan ikan-ikan segar
2.	**Zona Mangrove**		
	Pelestarian mangrove	Pembibitan mangrove	- Lahan penyimpanan dan pembibitan mangrove
		Ruang penjelasan	- Tempat duduk - layar
	Petulangan mangrove	Lahan parkir perahu	- lahan parkir perahu dayung
		Gazebo peristirahatan	- warna tidak terlalu mencolok menyatu dengan lingkungan sekitar - tempat untuk mengamati
		Pos pemantauan	- ruangan tinggi sehingga dapat memantau kawasan sekitar
	Arboritem	Jalur sirkulasi	- jalur sirkulasi menelusuri hutan mangrove (pejalan kaki dan Pengguna Perahu) - berada di tepian hutan mangrove
	Brid Watching	Menara/ tower	- Ruangan tinggi - Warna tidak mencolok

	Petualangan alam hutan Tropis	Jalur trekking	- Jalur dapat digunakan oleh pejalan kaki dan pengguna sepeda gunung
3.	**- Zona Kesenian**		
	Pertunjukan seni	Arena pertunjukan Tradisional	- Outdoor - Semi outdoor - Daya tampung 1000
		Sanggar seni	- Outdoor - Indoor - Tempat penyimpanan alat-alat kesenian - Ruang artis
4.	**- Zona Akomodasi**	Homestay	- Menampung kebutuhan dan jumlah keluarga yang tinggal - Penambahan fasilitas bagi wisatawan yang tinggal - Mencerminkan Arsitektur tradisinal kampung laut
		Guess house	- Menampung sejumlah keluargawisatwan - Fasilitas kamar mandi, ruang sebaguna, dan ruang tidur. - Mencerminkan arsitektur Tradisional Kampung Laut
5.	**Zona Penerimaan**	Dermaga wisata (motean)	- Pengisian form peraturan terkait kawasan konsevasi Segara Anakan - Tempat transit wisatawan dari kapal wisata menggunakan kapal dayung
		Dermaga klaces	- Lobby - Resepsionist dan pendataan wisatawan. - Ruang penjelasan tentang ekowisata di Segara Anakan

	Fasilitas penunjang	Kios sovenir	- Menjual souvenir-sovenir khas laut, dari bahan-bahan yang didapat dilaut
		Taman Kuliner	- Terbuka dengan alam - Ruang pengelolaan terbuka, untuk menciptakan keterlibatan antara warga dan wisatawan dalam mengelolan masakanya
		Toilet umum	- Memperbaiki prasarana kamar mandi umum yang sudah ada
		Ruang pengelola	- Mewadahi aktivitas pengelolaan - Ruang pertemuan dan ruang penjelasan bagi wisatawan tentang Ekowisata Desa Klaces dan sekitarnya.
		Lahan parkir perahu Warga	- Lahan parkir perahu dayung - Dan perahu motor tempel

5.10. Analisa Pola Kegiatan dan Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang dalam kawasan desa klaces terkait dengan pengembangan atau perencanaan atraksi-atraksi Ekowisata, sebagai beikut;

Tabel 5.9. Karakteristik Kebutuhan Ruang

Kegiatan Wisata	Kebutuhan Ruang	Pola Hubungan Ruang	Keterangan
Wisata Bahari	- R.informasi & peminjaman - R.peyimpanan alat memancing - Gazebo - Taman BBQ	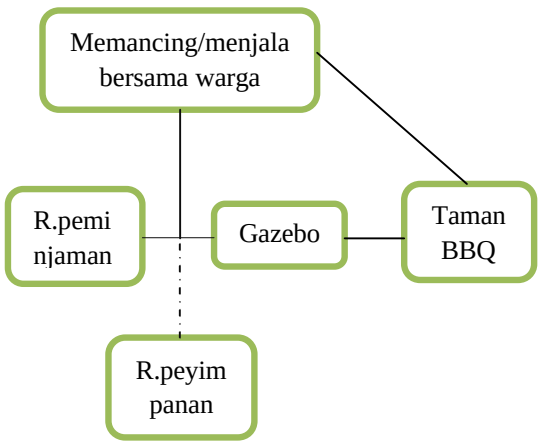	

	- R.informasi & peminjaman - R.penyimpanan perahu dayung - Lahan pelatihan mendayung & penjelasan jalur	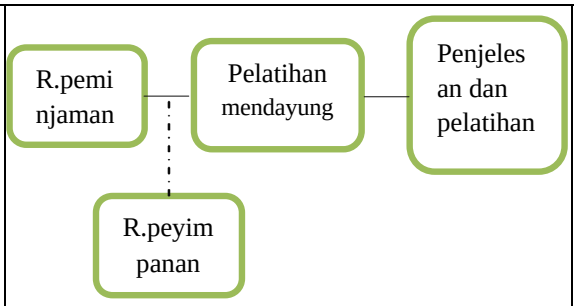	
Wisata Mangrove	- R.penjelasan - Lahan pembibitan - Lahan penyimpanan bibit	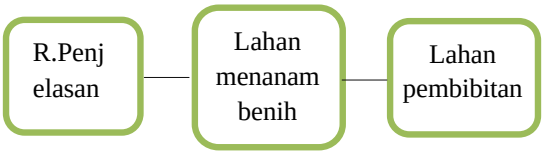	
	- Ruang penjelasan - R.peminjaman & penyimpanan kapal dayung - Pos peristirahatan	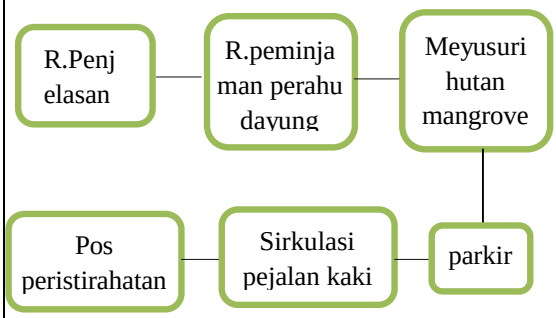	
Wisata Alam Hutan Tropis	- Penjelasan Jalur trekking - Tempat penyewaan sepeda gunung	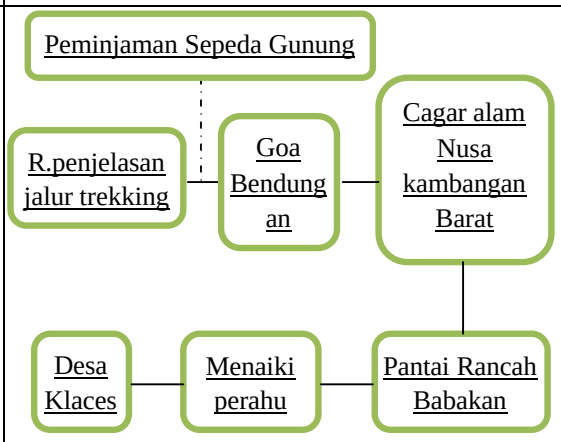	
Wisata Budaya	- Menonton pertujukan Seni		

	- Sanggar seni - R.penyimpanan alat-alat kesenian - R.artis	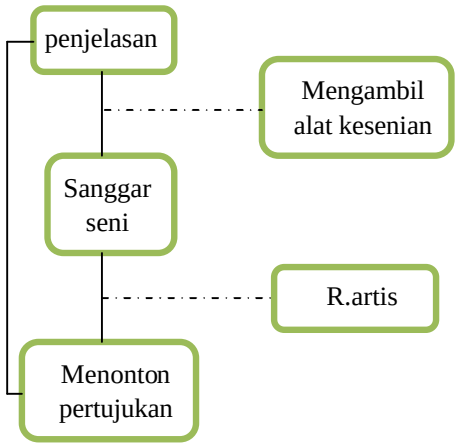	
	- Mempelajari prosesi ritual sedekah laut & sejarahnya - Melihat gambar/foto pelaksanaan sedekah laut	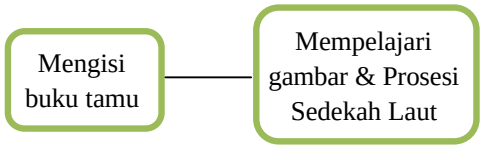	

5.11. Standart Kebutuhan Ruang

Table 5.10. Analisa Standart Kebutuhan Ruang

No	Kelompok kegiatan	Kebutuhan Ruang	Fungsi	Jumlah	Standart	Perancangan
1.	Zona Bahari	Tambak / tegalan	- Arena memancing	8	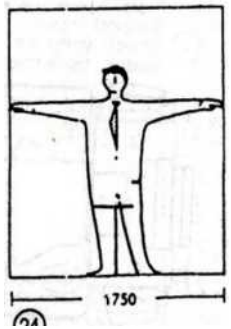	Dua sisi dari tambak digunakan untuk penempatan Area 1750 x 2 = 2500mm/2.5m Kapasitas 100 orang x 2,5 m = 250 m
		Pasar ikan	- Penjualan ikan Segar - Penjualan ikan olahan warga	1	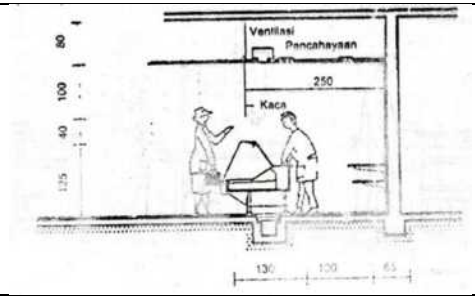	Lebar kios pasar – pasar Tradsional 250 cm. Sikulasi pejalankaki lebar 1,7 m – 2 m

					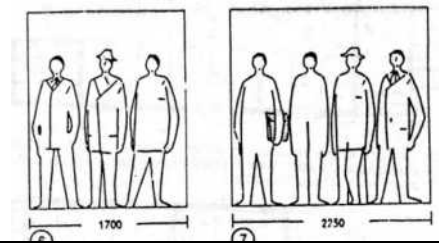	
		Kantor Pengelola	- Ruang Administrasi	1	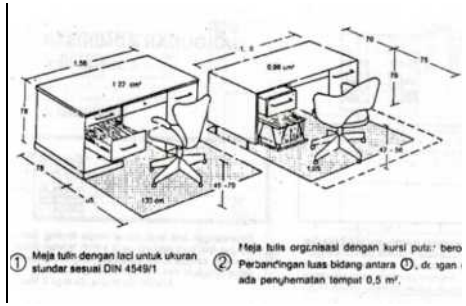	Ruang pencatatan dan penyimpanan Ruang kerja 4 pekerja 1.500 x 4 = 6000 mm^2 / 6 m^2 Ditambah dengan gudang penyimpanan alat-alat (pemancingan dan perawatan tambak)
			- Ruang pertemuan	1	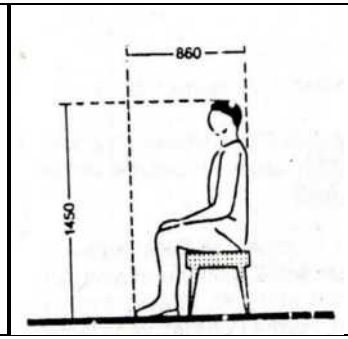	Ruang pertemuan Warga (warga usaha bersama tambak) 20 orang x 860 x 750 = 12, 9 m^2 Sirkulasi 1750 x 4 = 7 m^2 Total 13 m + 7 m = 20 m^2

					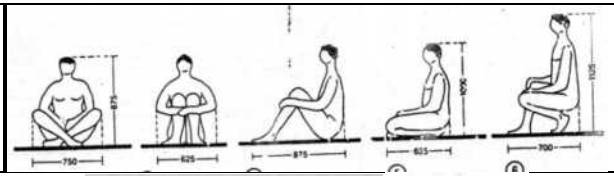	
2.	Zona Mangrove	Pelestarian mangrove	- Ruang penjelasan - Penyimpanan dan pembibitan bibit mangrove - Ruang pengelola	1	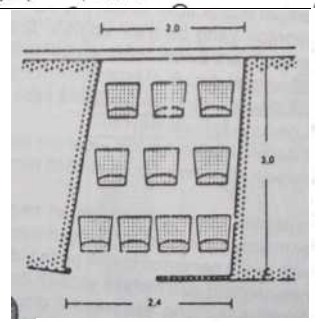 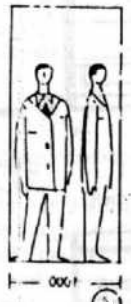 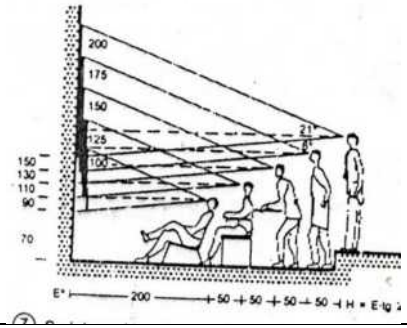	Ruang duduk 10 orang 7.2 m^2 (2.4 x 3) sehingga 50 orang 36 m^2 (12 x 3) Sirkulasi 1 m Layar untuk materi penjelasan 2.5 m dari tempat duduk pertama. Jadi total luas ruangan penjelasan untuk 50 orang. 7.5 m x 14 m = 105 m^2 Ruang pengelola = analisa ruang administrasi

			- Ruang untuk melihat satwa-satwa liar di sekitar.	3		Kapasitas 4 orang @luas 1.4 m x 1 m = 1.4 m^2 Total 4 x 1.5 m^2= 6 m^2 Sirkulasi 1 m x 4 = 4 m^2 5.6 m^2 + 4 m^2 = 9 m^2
		Jalur sirkulasi	- Hutan mangrove - Trekking hutan tropis nusa kambangan	1	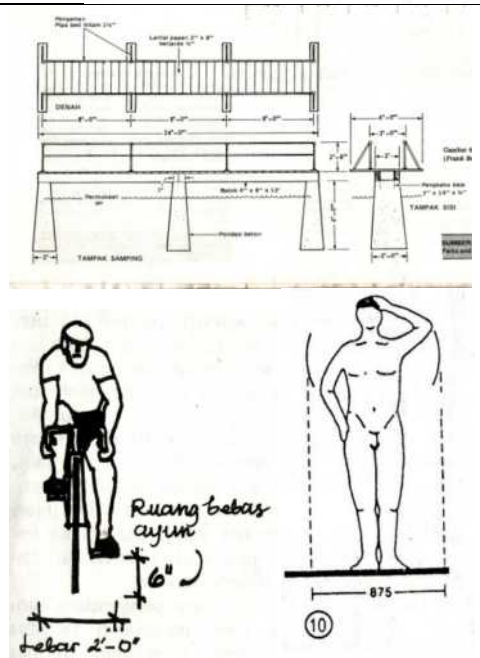	Lebar sirkulasi keseluruhan yang akan dikembangkan 2”

3.	Zona Kesenian	area pertujukan seni	- Pertujukan seni daerah setempat	1	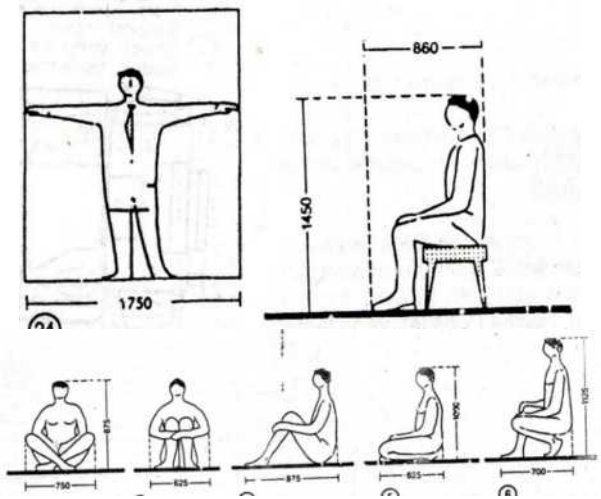	Luasan panggung untuk 1 orang 2 m^2 , jadi untuk 20 orang luasanya 40 m^2. Luasan untuk 1 penonton 53 cm^2 Lusan untuk 1000 penonton 530m^2 Luas panggung untuk seni music jawa (750x 625)mm x 10 = 4.7m^2 Asumsi alat musik 3 x 4.7 m^2 = 14.1 m^2 + 4.7m^2 = 66.27 m^2
		Ruang pelatihan	- Ruang latihan kesenian - Ruang penyimpanan alat-alat music dan kesenian	1	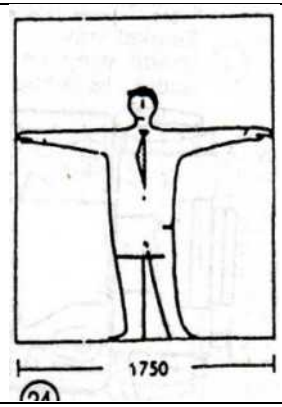	Ruang latihan untuk 20 orang 40m^2 Ruang penyimpanan alat kesenian jawa (gong chime , metalophone 3, drum , gong) 30 m^2

Gambar 5.4. Respon Pengembangan arah Kedatangan Wisata menuju desa Ekowisata Klaces

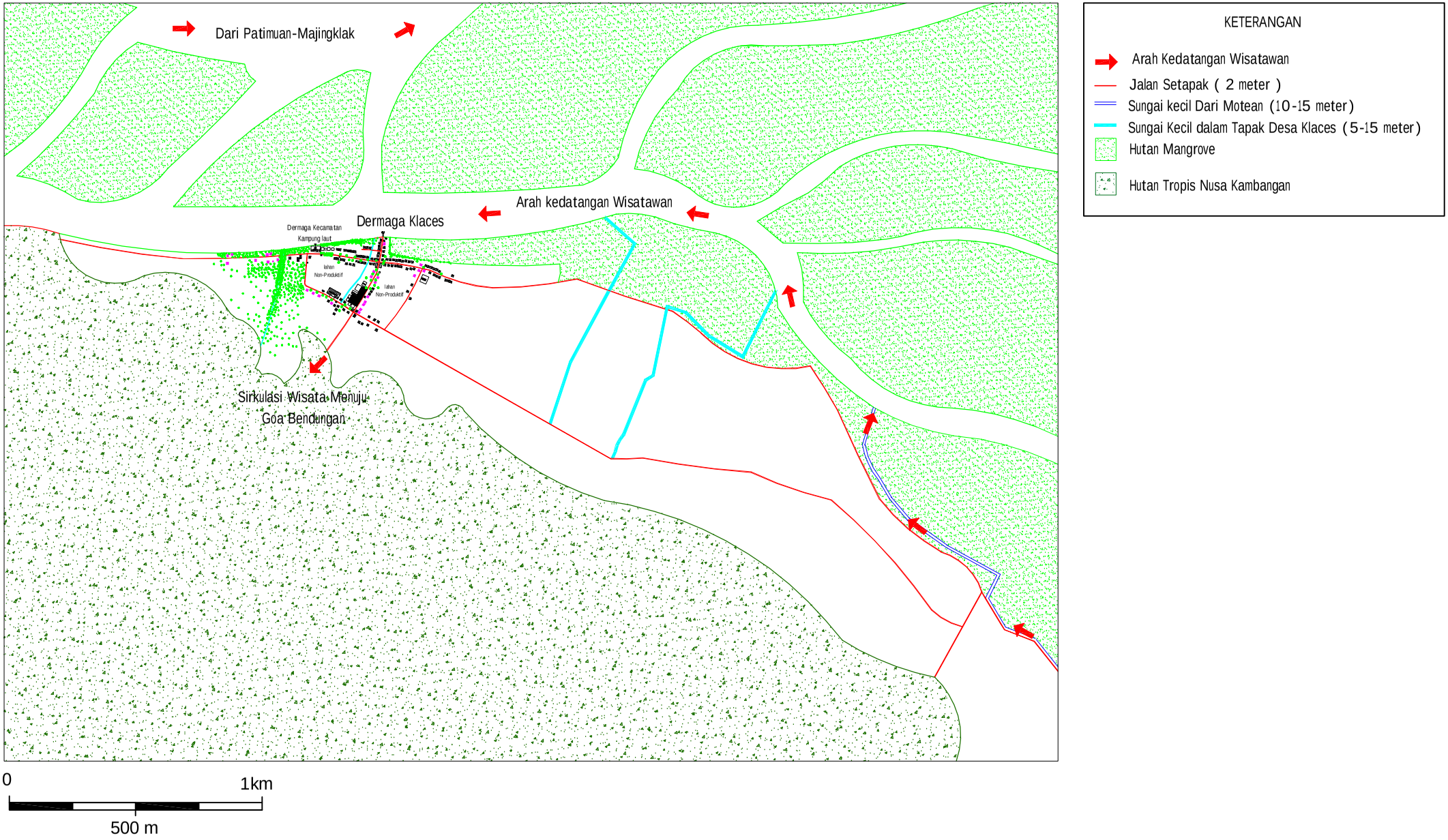

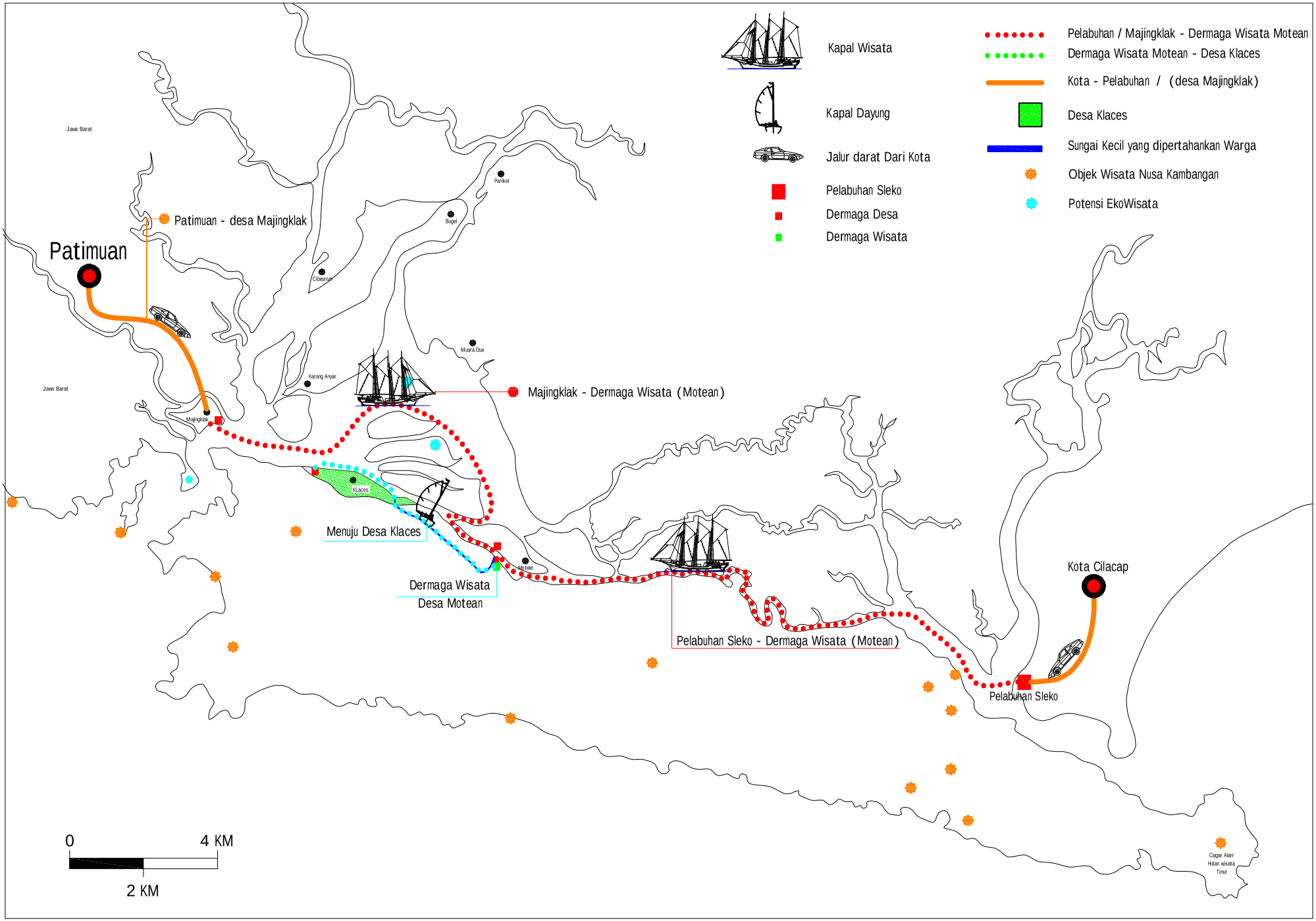

Gambar 5.3. RESPON DALAM PENGEMBANGAN JALUR WISATA MENUJU DESA EKOWISATA KLACES,

Gambar 5.2. arah Kedatangan pengunjung menuju desa Klaces

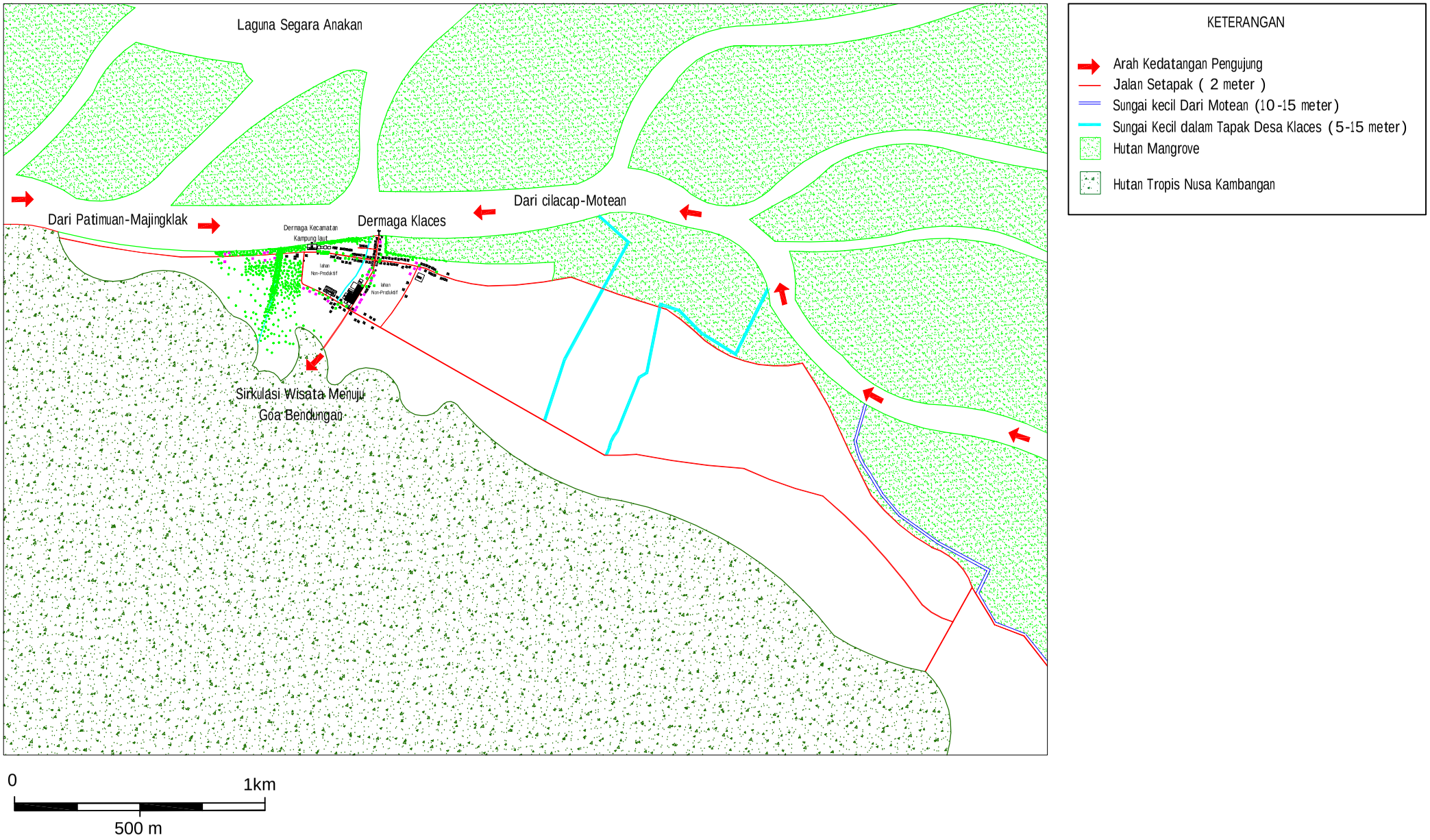

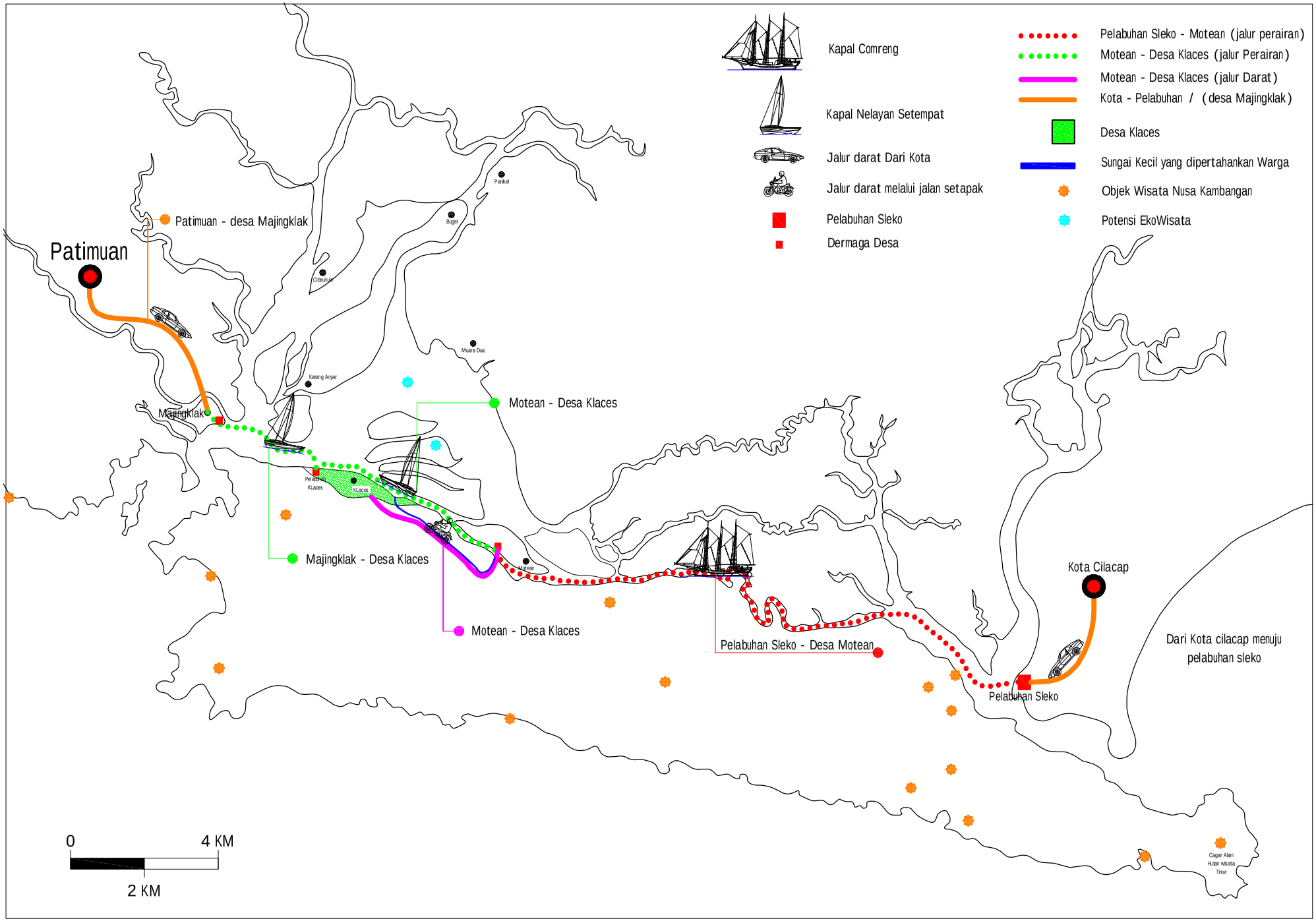

Gambar 5.1. JALUR SIRKULASI MENUJU LOKASI (DESA KLACES, KANPUNG LAUT, SEGARA ANAKAN CILACAP).

BAB V

Analisa

5.1. Analisa SWOT desa Klaces

Analisa Kemungkinan pengembangan Desa Klaces sebagai desa Ekowisata yanga berbasis pada Pengembangan atraksi alam, Tradisi, seni budayaan dan atraksi mata pencaharian nelayan (Table 5.1)

Tabel 5.1. Analisa SWOT Desa Klaces

INTERNAL / EKSTERNAL	KEKUATAN	KELEMAHAN
	# Adanya potensi Alam. # Adanya Potensi kesenian dan Budaya # Adanya Atraksi mata pencaharian penduduk sebagai Nelayan Tradisional dan budidaya # Keterbukaan dan keramahan penduduk setempat # Sudah sering didatangi wisatawan menuju Goa Bendungan # Sudah terdapat Guess House	# Perjalanan yang cukup jauh dari pelabuhan Sleko Cilacap # Ketrampilan dalam pelayanan Wisata (guiding, bahasa, pelayanan homestay) masih kurang. # Fasilitas penunjang dan Pendukung Wisata masih kurang # Minimnya wadah untuk menampung atraksi warga
PELUANG	RENCANA I	RENCANA II
# Kecenderungan wisatawan berwisata alam # Kecenderungan wisatawan ke pedesaan # Semakin Berkembangan wisata minat Khusus # Adanya rencana Pengembangan Ekowisata # Berdekatan dengan beberapa obyek wisata di Nusa Kambangan	v Pengembangan Ekowisata yang berbasis pada masyarakat setempat. v Wadah yang untuk menampung aktivitas seni dan kebudayaan	v Pengembangan Akomodasi dan fasilitas Penunjang dan Pendukung lain di dalam Desa v Pengembangan rancangan wadah yang mampun menampung atraksi warga.

TANTANGAN	RENCANA III	RENCANA IV
# Produk wisata yang beragam terus berkembang # Kawasan Segara Anakan merupakan kawasan konservasi # Acaman Sedimentasi	v Mengembangakan Desa agar mampu menampung keberagaman atraksi Warga dan rekreasi bagi Wisatawan v Menciptakan Wisata Edukasi yang menyenangkan Tentang keanekaragaman sumber daya alam dan pelestarian lingkungan kawasan Segara Anakan untuk wisatan.	v Mencipatakan akses perjalanan yang Unik

5.2. Analisa Desa Klaces Menjadi Desa Ekowisata

Tipologi desa Klaces merupakan desa pesisir, dengan kegiatan warga agrobisnis. Karakteristik Desa Klaces merupalan desa Dengan lingkungan alamnya yang dikelilingi hutan mangrove, berada di laguna, dan memeliki satwa liar yang beranekaragam. Kemudian karakter desa dengan mata pencaharian warganya sebagai nelayan dan Karakter desa dengan Kebudayaan dan keseniaanya. Berikut Karakteristik yang berada di Desa Klaces ;

Tabel 5.2. Karakteristik Desa Klaces

Karakter Desa	Keistimewaan	Perencanaan Ekowisata
Desa Dengan Lingkungan Alam.	• Pemandangan hutan mangrove. • Terdapat beberapa Satwa-satwa liar. • Pemandangan hutan Tropis dan Cagara alam Nusa kambangan	• Pelestarian Hutan mangrove • Penelitian • Bird watching • Pembelajaran tentang flora dan fauna di hutan Tropis dan cagar Alam Nusa kambangan
Desa Dengan Mata	• Nelayan	• Belajar menggunakan

Pencaharian Penduduk		perahu dayung • Belajar menjala dan mengayam jala • Memancing • Mencari kepiting secara Tradisional • Belajar Navigasi Perairan • Wisataolah raga perahu dayung
Desa Kebudayaan dan Kesenian	• Tradisi Sedekah laut • Kepercayaan Setempat • Macam kesenian sunda dan jawa	• Mempelajari Tradisi sedekah laut, (prosesinya) • Mempelajari kesenian daerah setempat • Menonton pertujukan kesenian • penelitian

5.2.1. Ekowisata Desa Dengan Potensi Alam

Desa Klaces merupakan desa dengan karakteristik alam laguna dengan keanekaragaman flora dan fauna di sekitarnya, beberapa perencanaan pengembangan desa Klaces sebagai berikut;

Table 5.3. Karakteristik desa Klaces dengan potensi alamnya

Potensi	Analisa	Perencanaan
Hutan mangrove	Pelestarian mangrove menjadi pembelajaran bagi wisatan-wisatawam, tentang bagaimana pembibitanya, penanaman dan perawatan, pengolahan bahan dari mangrove.	Ruang penjelasan tentang pelestarian mangrove, ruang pembibitan mangrove. menciptakan jalur-jalur untuk petualangan mangrove, dan gazebo-gazebo untuk

		menikmati dan mengamati sekitar hutan mangrove.
Satwa Liar	Penelitian dan pengamatan keaneakragaman satwa-satwa liar di kawasan Segara Anakan, dapat menjadi pembelajaran bagi wisatawan.	Pengembangan Menara (bird watching) pengamatan satwa-satwa liar, khususnya burung.
Hutan Tropis Nusa Kambangan - Goa Bendungan - Pantai Rancah Babakan	Hutan hujan tropis dengan tanaman perdu dan tanaman besar yang lebat. Dapat menjadi Petualangan alam yang menarik. Menuju Goa Bendungan yang merupakan goa alam dengan stalagtit yang masih asli diteruskan menuju cagar alam barat (untuk belajar dan penelitian tentang flora dan fauna langka) dan menuju Pantai Rancah babakan dengan pantai pasir putih yang bersih.	Pengembangan jalur terpadu menuju Goa Bendungan-Cagar Alam Barat dan Pantai Rancah Babakan baik jalur pejalan kaki, dan sepeda gunung.

5.2.2. Ekowisata Desa Dengan Mata Pencaharianya

Sebagian besar penduduk asli Kampung Laut yang berada di Desa Klaces, memiliki mata pencahrian sebagai nelayan. Beberapa warga di Desa Klaces Khususnya para pendatang bermata pencaharian sebagai petani. Berikut kerakteristik Desa Klaces dengan mata Pencaharianya sebagai nelayan.

Table 5.4. Karakteristik Desa Klaces dengan mata pencaharianya

Potensi	Analisa	Perencanaan
Nelayan	Wisatawan dapat belajar dan tetang menjala, mengayam jala, memancing, mencari kepiting bakau, memasang jarring apong (merupakan jarring yang kurang ramah lingkungan karena biota-biota laut yang masih kecil dapat terbawa, namun warga tidak mau untuk meninggalkanya karena dianggap warisan turun temurun). Beberapa Aktivitas nelayan terdapat di luar desa Klaces, sehingga perlu pengembangan aktraksi Nelayan didalam Desa Klaces.	Pengembangan Tambak ikan pada lahan yang diperuntukan untuk pembudidayaan perikanan. Dapat menjadi pembelajaran bagi wisatawan tentang perikanan dan pembudidayaan. Juga dapat menjadi tempat pemancingan bagi wisatawan.
Pengolahan hasil tangkapan Nelayan	Di desa Klaces wisatwan akan menemuai warga yang sedang mengolah hasil ikan tangkapanya, misalnya mengolahnya menjadi gesek, dll. Atraksi dan Hasil olahan warga perlu dikembangkan, disamping akan menjadi pembelajaran bagi wisatan dalam pengolahanya juga, dapat menjadi nilai tambah bagi warga jika hasil olahanya terjual.	Pengembangan pasar Wisata bahari, yang menjual hasil olahan warga, tangkapan ikan warga, dan souvenir-sovenir khas yang di buat warga.

5.2.3. Ekowisata Desa Dengan Kebudayaan dan Kesenianya

Penduduk Desa Klaces merupakan masyarakat yang kental akan kebudayaan bahari dan kesenianya. Mereka masih melestarikan tradisi dan kebudayaan dari leluhurnya dalam pola kehidupan. Seperti, Tradisi Sedekah Laut yang di laksanakan rutin setahun sekali dan diakhiri dengan pertunjukan kesenian pada malam harinya sebagai penuntup rangkaian tradisi tersebut. Hal ini yang membuat Kampung Laut pada umumnya dan Desa Klaces pada khususnya memiliki karakteristik desa dengan kebudayaan dan kesenianya. Beberapa kebudayaan/tradisi dan kesenian yang dapat ditemui di desa klaces antara lain;

Table 5.5. Karakteristik desa Klaces dengan potensi alamnya

Potensi	Analisa	Perencanaan
Tradisi Sedekah Laut	Sedekah laut diawali dengan berziarah dan mengambil air suci di pulau majeti kemudian arak-arakan *jolen* (sesajen) dari pedopo Cilacap menuju Pantai Teluk Penyu untuk kemudian di arungkan. Pada acara Sedekah Laut nelayan-nelayan setempat menggunakan pakaian adat khas tradisional nelayan Cilacap dan perahu yang digunakan untuk mengarungkan *jolen* di hias warna-warni. Prosesi Sedekah Laut dapat menjadi penarik wisatwan namun prosesi ini tidak di adakan setiap waktu,	Pengembangan galeri yang menyajikan prosesi Sedekah Laut dan sejarah-sejarah terkait dapat menjadi alternatif yang menarik untuk dipelajari bagi wisatawan.

	sehingga perlu penggambaran bagi wisatawan tentang prosesi Sedekah Laut.	
Kesenian Daerah	Setelah Prosesi Sedekah Laut pada siang hari, malam hari disetiap desa nelayan di cilacap diadakan pertujukan seni. Kesenian dapat dikembangkan untuk menarik wisatwan untuk belajar kesenian daerah setempat dan menyaksikan kesenian tersebut.	Penyediaan sangar seni untuk melatih kesenian dan pembelajaran bagi remaja-remaja setempat dan wisatawan . Pengembangan Area pertujukan perlu untuk direncanakan guna memberikan kenyaman saat menonton kesenian-kesenian ini.

Beberapa kesenian Tradisional yang dikenal warga Desa Klaces antara lain sebagai berikut;

Tabel 5.6. Macam kesenian yang dikenal warga Desa Klaces

No.	Kesenian	Analisa	Perencanaan
1.	**Karawitan**	Merupakan seni suara vokal maupun instrumental. Alat-alat music yang digunakan antara lain Drum, gongs, Methalophone, Gong chime.	Pertujukan dan Pembelajaran keseni karawitan lebih pada pengembangan area indoor. Untuk menjaga kondisi alat-alat instrument tetap dalam keadaan baik.
2.	**Reog dodog**	Seni tarian yang diiringi musik. Atraksi seni ini bias anya di lakukan pada area terbuka.	Pengembangan lebih pada area *outdoo*r.

3.	**Calung**	Calung adalah alat musik Sunda yang merupakan prototipe dari angklung.	Pertujukan dapat pada area *outdoor* dan *indoor*.
4.	**Kethoprak**	Merupakan seni drama yang diselengi dengan musik-musik Tradisional jawa.	Kesenian Kethoprak lebih pada pengembangan area *Indoor*.
5.	**Menorah**		
6.	**Rodhad**	Kesenian rodat ini terdiri dari pemain instrument, pemain atraksi dan penari	Pertujukan diselenggaran di luar ruang karena menyuguhkan atraksi-atraksi yang lebih mendukung jika dilakukan di area *outdoor*
7.	**Gambyong**	Sebuah kesenian tari, dengan iringan musik jawa.	Pegembangan ruang dapat *outdoor* dan *indoor*.
8.	**Pencak Kembang**	Sebuah Kesenian tari yang menampilkan ketrampilan laga, gerakan-gerakan lebih atraktif	Pengembangan lebih pada ruang *outdoor*
9.	**Ketkhuk tilu**	Seni musik sunda yang pertujukanya mengiringi keseni tari	Pertujukan menggunakal alat-alat musik Tradisonal yang lebih menuntut pada ruang-ruang *indoor*
10.	**Ebeg**	Kesenian tari dari	Pengembangan arena

		daerah bayumas, Menggunakan boneka kuda yang terbuat dari anyaman bambu.	pertujukan dan pelatihan pada arena *outdoor.*

Dari banyaknya kesenian dikenal warga di Desa Klaces, sebagian besar adalah kesenian-kesenian pertujukan yang disajikan pada ruang *indoor*, hanya beberapa seni music yang membutuhkan arena *indoor* untuk menjaga kondisi alat-alat musiknya. Sehingga dalam pengembanganya ruang pertujuakan yang dikembangkan adalah ruang *outdoor*, dan *semi outdoor*.

5.3. Lokasi Menuju Desa Klaces

Desa Klaces dapat ditempuh melalui dua jalur, dari kota Cilacap Jawa Tengah dan dari Patimuan Jawa Barat. Dari Kota Cilacap berangkat menuju pelabuhan Sleko menggunakan perahu waktu tempuh sekitar 1,5 – 2 jam. Sedangkan dari Patimuan Jawa Barat menuju Desa Majingklak, kemudian dari Majingklak menuju Klaces menggunakan perahu dengan waktu tempuh 15-20 menit. Jalur perjalanan menuju Desa Klaces dapat dilihat pada gambar 5.1. dan gambar 5.2

Akses menuju Desa Klaces dari pelabuhan Sleko Cilacap menempuh waktu yang cukup lama. Sehingga perlu adanya pengembangan akses yang lebih unik dan menyuguhkan atraksi-atraksi yang berbeda-beda. sedangkan Desa Majingklak Patimuan Jawa Barat, memiliki waktu tempuh yang cukup singkat jika dibandingkan dengan melalui Cilacap. Sehingga perlu adanya penyeimbang pengembangan akses menuju Desa Klaces dari Jawa Barat (Patimuan) dan Jawa Tengah (Cilacap). Pengembangan rancangan dapat dilihat pada gambar 5.3 dan Gambar 5.4.